

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

## Tinjauan Sistematis terhadap Pengetahuan, Persepsi, Motivasi Masyarakat Tentang Vaksinasi HPV bagi Remaja Putri dan Wanita Usia Subur : *Literature Review*

### *Systematic Review of Knowledge, Perception, Community Motivation About HPV Vaccination for Young Women and Women of Reproductive Age : Literature Review*

Dewi Ayumaruti<sup>1\*</sup>, Dien Anshari<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia\*Korespondensi Penulis : [dewiayumaruti84@gmail.com](mailto:dewiayumaruti84@gmail.com)**Abstrak**

**Latar Belakang:** Pelaksanaan vaksinasi Human Papilomavirus (HPV) di Indonesia masih tergolong rendah dan lambat. Sedangkan perkembangan kasus kejadian dan kematian kanker serviks bertambah setiap tahunnya. Data WHO tahun 2020 menunjukkan cakupan vaksinasi HPV pada anak perempuan usia 15 tahun hanya mencapai 7% sedangkan target global WHO 90 % dari remaja di dunia sudah tervaksinasi HPV.

**Tujuan:** Tinjauan sistematis dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkini akan pengetahuan, persepsi, dan motivasi terkait vaksinasi HPV pada remaja putri dan wanita usia subur.

**Metode:** Penelitian dilakukan dengan tinjauan sistematis melalui pencarian artikel pada basis data online *PubMed*, dengan variabel terkait pengetahuan, persepsi, dan motivasi untuk vaksinasi HPV. Pemilahan artikel dilakukan sesuai diagram PRISMA serta dilakukan analisis tematik.

**Hasil:** Kurangnya pengetahuan, persepsi individu, dan motivasi dapat mempengaruhi masyarakat terhadap pengambilan keputusan untuk vaksinasi HPV. Penggunaan instrumen kuisioner tingkat pengetahuan, aspek pengetahuan yang masih kurang adalah terkait penyakit kanker serviks dan vaksin HPV. Persepsi vaksinasi HPV yang ditemukan di masyarakat adalah efek samping dan keamanan vaksin, serta biaya vaksinasi yang mahal. Aspek terkait motivasi yaitu peran, dorongan, dan komitmen orang tua/keluarga menjadi faktor penting terlaksananya dan keberlanjutan vaksinasi HPV.

**Kesimpulan:** Pengetahuan akan bahaya, keparahan, dan upaya pencegahan kanker serviks perlu terus ditingkatkan dengan pemberian informasi manfaat, ketersediaan, dan akses vaksinasi HPV melalui pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan. Pemerintah diharapkan dapat mengembangkan program subsidi dan penganggaran vaksinasi HPV serta menjalin kerjasama untuk menjamin ketersediaan dan akses vaksin HPV bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** *Human Papilomavirus*; Vaksinasi; Pengetahuan; Persepsi; Motivasi; Perilaku

**Abstract**

**Introduction:** Implementation of Human Papillomavirus (HPV) vaccination in Indonesia is still relatively low and slow. While the development of cases of cervical cancer incidence and death increases every year. WHO data for 2020 shows that the coverage of HPV vaccination for girls aged 15 years is only 7%, while WHO's global target is 90% of adolescents in the world have been vaccinated against HPV.

**Objective:** A systematic review was conducted to obtain an up-to-date picture of knowledge, perceptions, and motivation regarding HPV vaccination in adolescent girls and women of childbearing age.

**Methods:** The study was conducted by means of a systematic review by searching articles on the *PubMed* online database, with variables related to knowledge, perceptions, and motivation for HPV vaccination. Article sorting was carried out according to the PRISMA diagram and thematic analysis was carried out.

**Results:** Lack of knowledge, individual perceptions, and motivation can affect people's decision making for HPV vaccination. Using a knowledge level questionnaire instrument, aspects of knowledge that are still lacking are related to cervical cancer and the HPV vaccine. The perception of HPV vaccination found in the community is the side effects and safety of the vaccine, as well as the high cost of vaccination. Aspects related to motivation, namely the role, encouragement, and commitment of parents/family are important factors in the implementation and continuation of HPV vaccination.

**Conclusion:** Knowledge of the dangers, severity, and efforts to prevent cervical cancer need to be continuously improved by providing information on the benefits, availability, and access to HPV vaccination through health education and health promotion. The government is expected to develop a subsidy program and budget for HPV vaccination and establish cooperation to ensure the availability and access of the HPV vaccine for the community.

**Keywords:** *Human Papilloma Virus*; Vaccination; Knowledge; Perception; Motivation; Behavior

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan wanita. Kanker serviks tidak mengenal usia dan wanita berusia muda lebih berisiko terkena penyakit ini (1). Kanker serviks adalah jenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim (2). HPV berkontribusi terhadap 20% kematian akibat kanker di negara berpenghasilan rendah dan menengah (3). International Agency For Research On Cancer (IARC) telah memperkirakan pada tahun 2050 populasi perempuan usia 15 tahun ke atas yang menderita kanker serviks di seluruh dunia akan mencapai tiga miliar. Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI), Indonesia merupakan negara kedua di dunia setelah Cina yang memiliki pengidap kanker serviks terbanyak dengan angka kejadian mencapai 15.000 kasus setiap tahun dan 50% dari penderita meninggal dunia. Dari data kasus di Indonesia menurut Observasi Kanker Dunia terdapat 36.633 jumlah kasus baru dan 21.003 jumlah kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks tahun 2020.

Rekomendasi pelaksanaan vaksinasi HPV merupakan strategi nasional yang sejalan dengan strategi global WHO yang bertujuan untuk dapat menurunkan angka kejadian kasus kanker serviks di seluruh dunia pada tahun 2030, dengan penetapan target penurunan kejadian kasus menjadi dibawah angka kejadian kasus 4 per 100.000 wanita. Eliminasi kanker serviks diharapkan dapat tercapai dengan 3 indikator yaitu cakupan jumlah vaksinasi sebesar 90 persen, *screening* awal 70 persen, serta terapi mencapai 90 persen. Posisi Indonesia dalam mencapai target dan indikator tersebut masih sangat rendah jika dilihat dari rendahnya cakupan *screening* kanker leher rahim yang baru mencapai angka 10 persen secara keseluruhan. Data WHO tahun 2020 menunjukkan cakupan vaksinasi HPV sesuai dosis yang dianjurkan pada anak perempuan usia 15 tahun di Indonesia baru mencapai angka 7 persen (4). Pemberian vaksinasi HPV di sembilan provinsi percontohan merupakan perwujudan dukungan Indonesia dalam melakukan strategi dan upaya percepatan eliminasi penyakit kanker serviks yang ditargetkan pada tahun 2030 (5).

Diketahui bahwa sudah 74 dari 194 negara di dunia yang telah mengimplementasikan program imunisasi HPV di negaranya dan banyak hasil dari penelitian yang sah dari negara-negara tersebut menunjukkan manfaat yang bermakna untuk menurunkan beban penyakit kanker serviks serta penyakit terkait infeksi HPV lainnya. Organisasi kesehatan di dunia (World Health Organisation) pada tahun 2016 mengidentifikasi vaksin HPV sebagai prioritas kesehatan masyarakat dan menganjurkan program vaksinasinya untuk diikutkan dalam program vaksinasi dasar (6). Hampir semua kematian akibat kanker serviks dapat dihindari jika semua wanita mengetahui dan melaksanakan intervensi efektif yang tersedia, termasuk melakukan imunisasi pada remaja perempuan terhadap virus human papilloma (HPV), skrining kanker serviks dan pengobatan lesi pra-kanker (7). Vaksin HPV efektif lebih dari 90% untuk pencegahan kanker leher rahim yang disebabkan oleh HPV tipe 16/18 (8).

Vaksinasi HPV merupakan bentuk perlindungan spesifik terhadap kanker serviks (9). Vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks mulai dapat diberikan pada anak usia sekolah dasar yang belum aktif secara seksual. Efektifitas vaksinasi akan menjadi lebih optimal saat diberikan pada kelompok yang belum pernah melakukan aktivitas seksual. Untuk orang dewasa usia subur atau di atas usia 5 tahun tetap direkomendasikan untuk melakukan vaksinasi HPV. Namun apabila seseorang telah melakukan hubungan seksual secara aktif maka manfaat dan efektifitas vaksinasi HPV pada dewasa tentu saja tidak akan sama dibandingkan jika diberikan pada saat usia belia/muda. Hal inilah yang semakin meningkatkan kebutuhan masyarakat akan vaksinasi HPV untuk dapat mulai diberikan pada usia sedini mungkin.

Kanker serviks dapat diatasi jika masyarakat mempunyai pengetahuan dan kesadaran yang baik akan pencegahan maupun pendeteksian awal (10). Data cakupan vaksin HPV di Indonesia pada tahun 2019 tergolong amat rendah yaitu hanya 1,1% saja yang mendapatkan dua kali dosis vaksin HPV yang dibutuhkan untuk melindungi dari infeksi virus tersebut (11). Tiga vaksin HPV (vaksin bivalen, quadrivalent, dan nonavalent) saat ini telah dipasarkan di banyak negara seluruh dunia. Ketiga vaksin ini sangat efektif dalam mencegah infeksi virus tipe 16 dan 18 yang secara bersama-sama bertanggung jawab atas sekitar 70% kasus kanker serviks secara global. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan vaksin HPV diberikan pada usia 10-18 tahun. Hasil penelitian memperlihatkan vaksin HPV masih memberikan manfaat apabila diberikan pada wanita sampai usia 55 tahun (2). Kedepannya diharapkan akan ada perkembangan, kemajuan, dan inovasi teknologi di Indonesia untuk memproduksi vaksin HPV dalam negeri sehingga vaksin HPV akan lebih mudah terjangkau bagi masyarakat Indonesia.

Menurut penelitian WHO di tahun 2020, kanker serviks memiliki tingkat insidensi yang tinggi pada kategori *Low-Middle Income Countries* sehingga akan memberikan dampak langsung terhadap belanja negara di bidang kesehatan. Sebagian besar kasus kejadian kanker serviks ditemukan sudah dalam stadium lanjut (56%) dengan *five years survival rate* untuk stadium lanjut sekitar 17% (American Society of Clinical Oncology, 2021). Perkiraan dampak kesehatan dari upaya vaksinasi HPV yang dilakukan kepada anak perempuan berusia 9 tahun, dapat menghasilkan peningkatan jumlah kasus kanker serviks yang dicegah sebesar 26%, peningkatan dalam

kematian yang dapat dihindari sebesar 51%, dan penurunan DALY per 1000 sebesar 72% dari anak perempuan yang divaksinasi (12).

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan di Ethiopia, kurangnya pengetahuan dan kesadaran diantara masyarakat umum tentang pentingnya vaksin HPV dianggap sebagai faktor utama yang membatasi keberhasilan program vaksinasi (13). Begitu pula dari penelitian pada mayoritas kelompok ibu, diketahui bahwa para ibu masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang vaksinasi HPV (14). Mayoritas pengetahuan ibu kurang terkait tujuan, jadwal, efek samping dan kontraindikasi imunisasi HPV (15). Efek samping, perlindungan terhadap kanker serviks, durasi perlindungan, dan biaya adalah faktor yang berpengaruh ketika seorang ibu membuat keputusan akan memberikan vaksinasi HPV pada anaknya. Faktor yang menjadi pertimbangan terbanyak orang tua untuk mengizinkan anaknya di vaksinasi adalah keamanan vaksin. Ada hubungan dukungan orang tua (kesediaan untuk membayar biaya vaksinasi secara mandiri) dengan kesediaan vaksinasi HPV pada remaja putri (7). Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan minat, ada hubungan antara persepsi dengan minat, serta ada hubungan antara sikap dengan minat. Kesimpulannya yang didapat adalah bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, persepsi dan sikap dengan minat untuk melakukan vaksinasi HPV (16). Penelitian tentang pengetahuan dan akses berdampak untuk minat dalam melakukan vaksin HPV di kalangan wanita dewasa muda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, persepsi dan sikap dengan minat untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) (16).

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesediaan orang tua mengizinkan anak laki-laki mendapat vaksinasi HPV (17). Adanya dukungan keluarga menunjukkan hubungan yang signifikan mempengaruhi niat untuk melakukan vaksinasi HPV (3). Dukungan keluarga yang kuat akan meningkatkan perilaku vaksinasi HPV sebesar 6,86 kali daripada dukungan keluarga yang lemah (18). Dukungan keluarga tentu saja tidak hanya dari segi motivasi namun juga dari segi pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga, dukungan keluarga dengan perilaku vaksinasi HPV. Perilaku vaksinasi HPV berhubungan dengan pendapatan keluarga, dukungan keluarga. Pendapatan keluarga yang tinggi ( $\geq$  Rp 5.000.000) akan meningkatkan perilaku vaksinasi HPV sebesar 5,32 kali daripada pendapatan keluarga yang rendah (7). Faktor – faktor penghambat seperti persepsi gender juga perlu segera diatasi karena selama ini ada kecenderungan pengetahuan masyarakat bahwa vaksinasi HPV hanya prioritas dilakukan bagi remaja perempuan. Begitu pula hambatan terkait dengan keamanan serta isu halal-haram dari vaksin HPV. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pentingnya peningkatan pengetahuan, persepsi, dan motivasi pada individu dan masyarakat untuk melakukan vaksinasi HPV. Meningkatnya ketersediaan vaksin dan akses untuk melakukan vaksinasi HPV di tempat layanan kesehatan belum cukup untuk mendorong cakupan angka vaksinasi HPV dan menekan angka kasus kanker serviks di Indonesia.

## METODE

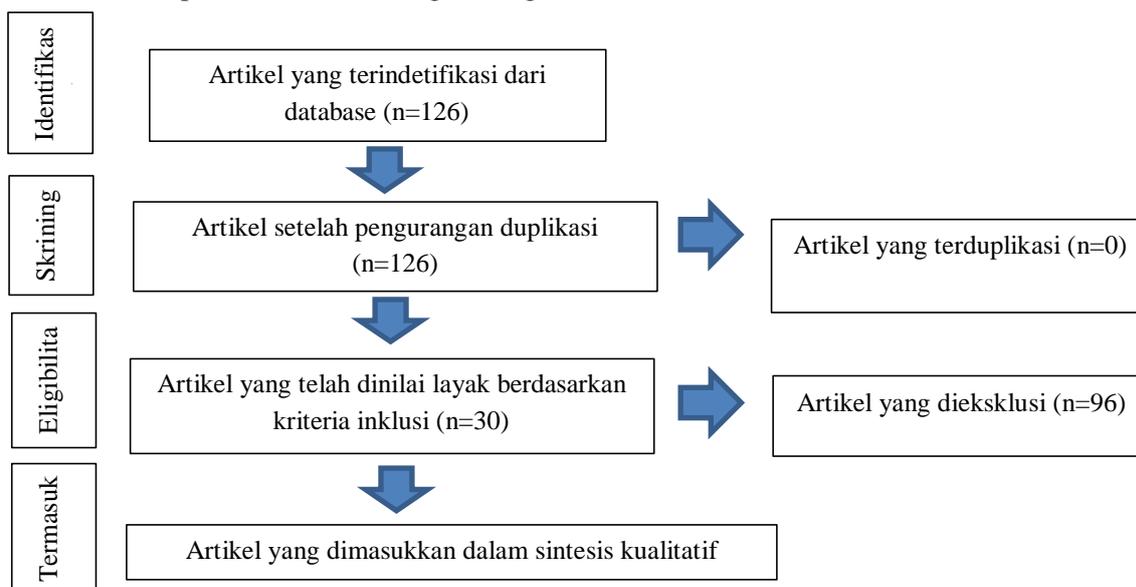
Tinjauan sistematis merupakan desain dari penelitian. Dilakukan dengan pencarian artikel menggunakan *database online PubMed*. Artikel yang digunakan untuk tinjauan sistematis adalah artikel yang telah dipublikasikan sejak tahun 2016 sampai tahun 2022. Pada tahapan pencarian artikel, adapun kata kunci yang digunakan yaitu “HPV”, “Knowledge”, “Attitude”, “Behavior”, “Motivation”, dan “Vaccination”.

**Tabel 1.** Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel yang menjelaskan pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku terkait vaksinasi HPV.	Artikel yang ditulis dengan bahasa selain bahasa Indonesia atau Inggris.
2	Original research paper.	Artikel yang tidak didukung oleh kelengkapan data.
3	Subjek penelitiannya adalah anggota masyarakat umur dewasa dan sudah bekerja, anak usia remaja.	
4	Artikel yang dikeluarkan dalam rentang waktu 2015 - 2022	

Pengetahuan, persepsi, dan motivasi merupakan kata kunci pada tinjauan sistematis ini. Pengetahuan terkait vaksinasi HPV dapat diartikan sebagai fakta dan informasi tentang vaksinasi dan hal terkait lainnya yang diketahui oleh masyarakat. Persepsi merupakan makna yang dihubungkan berdasarkan pengalaman masa lampau dan rangsangan (stimulus) yang diterima melalui panca indra (pendengaran, penglihatan, perasa, dan lainnya). Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau rangsangan yang menjadi alasan seorang individu untuk melakukan tindakan seperti vaksinasi HPV. Pencarian sumber artikel dilakukan dengan *database online*. Proses tahapan pencarian dan pemilahan artikel dilakukan menggunakan referensi diagram *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* (PRISMA) (bagan 1). Artikel yang disertakan dalam penelitian terlebih

dahulu harus memenuhi syarat kriteria inklusi dan telah dilakukan *review* dengan menggunakan *critical appraisal* yang berdasarkan desain penelitian dari masing-masing artikel.



## HASIL

Melalui tahapan pencarian artikel dengan *database online* PubMed menggunakan 6 kata kunci yaitu “*HPV*”, “*Knowledge*”, “*Attitude*”, “*Behavior*”, “*Motivation*”, serta “*Vaccination*”, terdapat hasil total 126 artikel yang tersedia. Kemudian dari hasil pencarian awal tersebut, ada total 30 artikel yang dapat diolah pada sintesis kualitatif. Sejumlah 96 artikel yang tidak dapat dimasukkan dalam sintesis dikarenakan ketidaksesuaian dengan pertimbangan kriteria inklusi yang menjadi dasar tinjauan. Adapun ragam karakteristik dari masing-masing artikel yang dimasukkan dalam sintesis kualitatif dituliskan dan dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Studi

No	Penulis (Tahun)	Judul	Desain Studi/Populasi
<b>Pengetahuan</b>			
1	(19) Schwendener dkk (2022)	HPV vaccine awareness, knowledge and information sources among youth in Survey Switzerland: a mixed methods study	(n=997 remaja) dan wawancara (n=31 remaja)
	(20) Spagnoletti dkk (2019)	A Qualitative Study of Parental Knowledge and Perceptions of Human Papillomavirus and Cervical Cancer Prevention in Rural Central Java, Indonesia: Understanding Community Readiness for Prevention Interventions	Kualitatif dengan FGD (n=57 partisipan)
2	(16) Fitri dan Elviany (2018)	Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Pada Wanita Usia Subur di Desa Gudang Kec. Cicalongkulon Kab. Cianjur Tahun 2018	Survey (n=95 partisipan)
3	(17) Ivanna (2019)	Analisis Pengetahuan Orang Tua dan Persepsi Resiko Terhadap Kesiapan Orang Tua Mengizinkan Anak Mendapat Vaksinasi HPV	Survey (n=52 partisipan)
4	(21) Purnami dkk (2021)	Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV	Survey (n=97 partisipan)
5	(22) Rahayu dkk (2020)	Gambaran Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks dengan Vaksinasi Human Papillomavirus pada Siswi SMP di Yogyakarta	Survey (n=97 partisipan)
6	(23) Ayu dkk (2021)	Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Kesiapan Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana	Survey (n=62 partisipan)
7	(24) Rahmayanti	Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Terhadap Imunisasi Vaksin HPV	Survey (n=100 participants)

	dkk (2019)		
8	(25) Winarto dkk (2022)	Knowledge, Attitudes, and Practices Among Indonesian Urban Communities Regarding HPV Infection, Cervical Cancer, and HPV Vaccination	Survey (n=400 partisipan)
9	(26) Adjei Boakye dkk (2017)	Approaching a decade since HPV vaccine licensure: Racial and gender disparities in knowledge and awareness of HPV and HPV vaccine	Survey (n=6,862 partisipan)
<b>Persepsi</b>			
10	(27) Colon-Lopez dkk (2021)	Understanding parents' views toward the newly enacted HPV vaccine school entry policy in Puerto Rico: a qualitative study	Kualitatif dengan FGD (n=20 partisipan)
11	(28) Siu dkk (2019)	Social and cultural construction processes involved in HPV vaccine hesitancy among Chinese women: a qualitative study	Kualitatif dengan wawancara mendalam (n=40 partisipan)
12	(29) Miko dkk (2019)	Qualitative Assessment of Vaccine Hesitancy in Romania	Survey (n=452 partisipan)
13	(30) Susanto dkk (2020)	Human papillomavirus vaccine acceptability among healthcare workers, parents, and adolescent pupils: a pilot study in public health centers of Bali, Indonesia	Survey (n=176 tenaga kesehatan), FGD (n=19 wawancara mendalam (n=5 orangtua, n=8 guru)
14	(31) Surinati dkk (2018)	Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV)	Survey (n=117 partisipan)
<b>No</b>	<b>Penulis (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Desain Studi/Populasi</b>
15	(3) Sari dkk (2020)	Profil Pengetahuan dan Keyakinan Vaksinasi HPV Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Mahasiswi di Universitas Airlangga Surabaya	Survey (n=120 partisipan)
16	(32) Kyounghae dkk (2015)	Knowledge, perceptions, decision-making about human Papillomavirus vaccination among Korean American women: A focus group study	Kualitatif dengan FGD (n=26 partisipan)
17	(33) Beyen dkk (2022)	Human papillomavirus vaccination uptake and its associated factors among adolescent school girls in Ambo town, Oromia region, Ethiopia, 2020	Survey (n=422 partisipan)
18	(34) Siu dkk (2019)	Schoolteachers' experiences of implementing school-based vaccination programs against human papillomavirus in a Chinese community: a qualitative study	Kualitatif dengan FGD (n=35 partisipan)
19	(35) Hasahya dkk (2016)	Beliefs, perceptions and health-seeking behaviours in relation to cervical cancer: a qualitative study among women in Uganda following completion of an HPV vaccination campaign	Kualitatif dengan FGD (n=36 partisipan)
20	(36) Karafillakis dkk (2022)	"We don't have the same bodies; we don't react the same way": mothers and adolescent girls' perceptions of the risks and benefits of HPV vaccination in France	Kualitatif dengan wawancara mendalam dan FGD (n=36 partisipan)
<b>Motivasi</b>			
21	(37) Putra (2022)	Analisis Pelaksanaan Pencegahan Kanker Serviks di Kota Sungai Penuh	Wawancara mendalam dan observasi (n=30 partisipan)
22	(38) Febrianti dkk (2021)	Gambaran Pelaksanaan Program Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) di Dua Puskesmas di Kota Jakarta Pusat Tahun 2020	Kualitatif dengan wawancara (n=12 partisipan)
23	(39) Si (2021)	Willingness to Accept HPV Vaccination and Its Influencing Factors Using Information-Motivation-Behavior Skills Model	Survey (n=3867 partisipan)
24	(7)	Rendahnya Kesiediaan Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri	Survey (n=127 partisipan)

	Wantini dkk (2020)			
25	(7)	Kesediaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri Ditinjau dari Faktor Orang Tua Survey (n=127 partisipan)		
	Indrayani dkk (2020)			
26	(40)	Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Survey (n=80 partisipan)		
	Septiawan dkk (2021)	Vaksinasi HPV		
27	(41)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Melakukan Vaksinasi Survey (n= 30 partisipan)		
	Mukhoirotin dkk (2018)	HPV di MAN 1 Jombang		
28	(42)	Parents' views of including young boys in the Swedish national school-based HPV vaccination programme: a qualitative study	Kualitatif wawancara partisipan)	dengan (n=42)
	Gottvall dkk (2017)			
29	(42)	Parents' views of including young boys in the Swedish national school-based HPV vaccination programme: a qualitative study	Kualitatif wawancara partisipan)	dengan (n=42)
	Stenhammar dkk (2017)			
30	(43)	Human papillomavirus (HPV) vaccination motivators, barriers, and brochure preferences among parents in multicultural Hawaii : A qualitative study	Kualitatif wawancara partisipan)	dengan (n=20)
	Rose dkk (2018)			

Adapun mayoritas dari topik dan subjek data artikel penelitian yang diakses, level/tingkat/kelompok yang dilakukan analisis dan *review* studi adalah individu yang berada pada kategori usia remaja dan dewasa atau kategori usia produktif. Studi yang dilakukan mencakup asal negara yang cukup bervariasi, negara - negara yang merupakan perwakilan berbagai belahan dunia yang mencakup kawasan di benua Afrika, Asia, Australia, Amerika, dan Eropa. Sebagian besar artikel penelitian ditulis dengan desain metode penelitian *Cross Sectional*, dan ada juga yang menggunakan metode wawancara mendalam serta *Focus Group Discussion*. Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner atau wawancara mendalam yang dapat menggambarkan indikator pengetahuan dan perilaku dari responden terhadap topik vaksinasi HPV. Data penelitian akan dilakukan analisis dengan merangkum hasil data penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Terkait Human Papilloma Virus (HPV) dan Vaksinasi HPV

Pada aspek pengetahuan, terdapat 9 artikel yang ditinjau dengan populasi pada kelompok wanita usia subur dan remaja di Indonesia maupun negara lain. Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan analisis bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku masyarakat secara umum terhadap virus dan vaksinasi HPV (44). Namun juga diketahui bahwa meskipun tingkat pengetahuan pada mayoritas responden penelitian masih tergolong rendah, responden tetap mempunyai perilaku positif terhadap penerimaan dan pelaksanaan program vaksinasi HPV. Manfaat vaksinasi pada orang dewasa diyakini dapat memberikan kekuatan bagi mekanisme sistem pertahanan tubuh sehingga individu dapat terhindar dari berbagai bahaya penularan serta komplikasi yang diakibatkan oleh beberapa penyakit tertentu (5). Manfaat vaksinasi pada anak-anak, memberikan dampak dan manfaat yang bahkan akan lebih signifikan, dan juga merupakan salah satu strategi dengan peluang terbaik untuk menurunkan risiko angka kematian yang dapat terjadi pada anak (45).

Dalam berbagai kasus, faktor perilaku dan sosial yang mempengaruhi vaksinasi dapat berkaitan erat dengan norma sosial, budaya dan adat istiadat, kondisi dan isu sosial politik, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah; maupun konteks pada individu secara pribadi seperti agama dan keyakinan, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, serta pengalaman vaksinasi. Dari penelitian yang dilakukan terdapat informasi bahwa ada empat topik utama terkait vaksinasi HPV yaitu: kesadaran terbatas dan pengetahuan tentang vaksin HPV, persepsi dan keyakinan tentang vaksinasi HPV (penerimaan, persepsi negatif, ambivalensi), pola pengambilan keputusan tentang vaksinasi HPV (hierarki, pengaruh teman sebaya, otonom, dan kolaboratif), dan mempromosikan pendidikan HPV dan berbagi informasi di seluruh komunitas (32).

Pada penelitian yang dilakukan di 3 negara (AS, Australia, dan Inggris) didapatkan hasil bahwa menjadi seorang laki-laki dan mempunyai tingkat pendidikan yang relatif lebih rendah berkaitan dengan kesadaran HPV yang lebih rendah pula di ketiga negara tersebut. Kesadaran vaksin HPV lebih tinggi pada wanita dari AS daripada Inggris dan Australia, di AS mencetak secara signifikan lebih tinggi pada pengetahuan umum tentang HPV dibandingkan wanita di Inggris dan Australia, tetapi tidak ada perbedaan antara negara dalam pengetahuan vaksin HPV. Terkait ketersediaan vaksin spesifik negara, lebih dari separuh peserta tidak mengetahui hal tersebut;

HPV dapat menyebabkan kutil kelamin; kebanyakan individu yang memiliki kontak atau hubungan seksual yang aktif akan mendapatkan infeksi HPV pada beberapa waktu dalam kehidupan. Kampanye iklan dari perusahaan farmasi dapat menyebabkan kesadaran akan vaksin HPV dan HPV lebih tinggi di AS dan telah membantu dalam menyampaikan beberapa pesan penting (46). Pada penelitian yang dilakukan pada anak usia remaja dan dewasa (15-26 tahun), 70% peserta memiliki pengetahuan yang baik terhadap vaksin HPV (19). Wanita cenderung berpengetahuan lebih banyak daripada laki-laki. Peserta yang lebih muda dibandingkan dengan peserta yang lebih berumur, memiliki kewaspadaan lebih terhadap vaksin HPV (19). Diidentifikasi juga bahwa tiga sumber informasi yang paling banyak terkait HPV adalah melalui program kesehatan sekolah, penyedia layanan kesehatan, dan kepesertaan jaringan sosial. Secara keseluruhan, 78% peserta memiliki persepsi berdasarkan gender/jenis kelamin perempuan tentang vaksin HPV (19).

Sebuah penelitian yang dilakukan kepada kelompok wanita usia subur di Desa Gudang Kabupaten Cianjur menyatakan bahwa hal yang masih menjadi penyebab kelompok wanita usia subur memiliki minat yang rendah untuk melakukan upaya vaksinasi HPV untuk dirinya sendiri dikarenakan oleh beragam faktor penentu seperti rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat pengetahuan, dan mayoritas kondisi responden berada dalam status yang tidak memiliki pekerjaan (16). Mereka tidak bisa mendapatkan informasi atau jika mendapatkan informasi pun seadanya/tidak memadai, juga belum pernah mendapatkan informasi terkait vaksinasi HPV dari para tenaga kesehatan maupun pihak lainnya. Dari hasil analisis penelitian, terlihat indikasi dari aspek pengetahuan akan efek samping dari vaksinasi HPV masih pada tingkat yang rendah, hal ini terjadi dikarenakan informasi secara utuh tentang vaksin HPV belum tersampaikan dan tersebar secara optimal dan merata (16). Terdapat data dari penelitian yang menyatakan bahwa hanya 13,5% peserta perempuan yang telah mendengar tentang HPV dan bekerja di sektor kesehatan, yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kesadaran terkait HPV (47).

Menurut hasil sebuah penelitian, wanita kelompok usia subur yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dapat dikarenakan belum pernah mendapatkan paparan atau materi informasi terkait vaksinasi HPV, yang didapat dari media informasi cetak dan elektronik serta mayoritas belum pernah mendapatkan penyuluhan upaya pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV (16). Tingkat pengetahuan di kalangan masyarakat perkotaan masih di tingkat yang buruk/kurang tetapi secara keseluruhan sedang. Pengetahuan tentang vaksinasi HPV berkorelasi sedang dengan sikap secara keseluruhan dan praktek (25). Pengetahuan terkait vaksinasi HPV merupakan landasan pembentukan minat seseorang untuk melakukan vaksinasi HPV. Semakin luas dan tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi pula minat yang akan berkembang dalam diri seseorang (48). Hasil data penelitian ini juga sejalan dengan adanya hasil dari penelitian serupa yang menyatakan bahwa sebanyak 64% wanita kelompok usia subur diketahui memiliki minat yang masih rendah untuk dapat melakukan upaya vaksinasi HPV (49). Penelitian tersebut turut menyatakan bahwa pada wanita kelompok usia subur akan melakukan vaksinasi apabila hal tersebut telah direkomendasikan oleh tenaga ahli dokter, tenaga kesehatan lainnya, maupun orang tua. Tiga alasan yang paling umum diutarakan terkait rendahnya ketertarikan untuk melakukan vaksinasi HPV adalah karena tidak cukup tahu tentang vaksin, merasa tidak perlu vaksin, dan khawatir terhadap keamanan vaksin.

Sebuah penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa yang terdiri dari Fakultas Kedokteran, Keperawatan, Ilmu Sosial, dan fakultas lainnya mengidentifikasi bahwa lebih dari 90% dari para siswa mengetahui kanker serviks dan HPV, tetapi hanya 68% yang mengetahui tentang vaksin HPV sebelum berpartisipasi dalam penelitian (50). Meskipun rata-rata pengetahuan tentang vaksin HPV, para siswa menunjukkan kemauan yang kuat untuk menerima vaksin (tingkat penerimaan 95,8%). Mereka percaya bahwa vaksin HPV aman, efektif, serta akan melindungi terhadap infeksi HPV. Biaya yang tinggi dan kurangnya arus informasi yang memadai tentang topik terkait HPV telah diidentifikasi sebagai hambatan potensial untuk adopsi vaksin HPV di Indonesia. Hasil studi yang dilakukan kepada para wanita di wilayah Yogyakarta, menemukan bahwa pengetahuan dan persepsi tentang kanker serviks, vaksinasi HPV, dan skrining kanker serviks pada wanita di Indonesia khususnya di Provinsi Yogyakarta masih belum mencukupi, namun penerimaannya sudah dalam tingkat baik (51). Di antara perempuan remaja putri, 64% memiliki pengetahuan baik, 62% memiliki persepsi positif terhadap kanker serviks dan vaksinasi HPV, dan 92% cenderung menerima vaksinasi HPV. Di antara ibu dari anak perempuan berusia 12 – 15 tahun, 44% memiliki pengetahuan baik, 46% memiliki persepsi positif terhadap kanker serviks dan vaksinasi HPV, dan 91% cenderung menerima vaksinasi HPV untuk anak perempuan. Di antara wanita dewasa, 68% memiliki pengetahuan yang baik, 57% memiliki persepsi positif tentang kanker serviks dan skrining untuk kanker serviks, dan 90% cenderung menerima skrining kanker serviks. Secara umum, karakteristik demografis memiliki pengalaman dan paparan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan, persepsi, dan penerimaan vaksinasi HPV dan skrining kanker serviks.

Hasil penelitiannya yang melibatkan responden warga perkotaan di Jakarta ditemukan bahwa warga masih memiliki pengetahuan yang rendah secara individu tetapi pengetahuan tingkat sedang secara keseluruhan, sikap yang baik dalam inkuiri baik di masing-masing aspek maupun keseluruhan (25). Tingkat pengetahuan terhadap vaksinasi HPV masih lebih tinggi diantara kelompok perempuan daripada kelompok laki-laki, dan persepsi gender perempuan akan vaksin HPV tetap lazim. Pengetahuan akan HPV sangat penting dalam upaya mendorong seseorang untuk melakukan vaksin HPV sehingga peningkatan kualitas informasi terkait HPV dan akses informasi khususnya bagi kaum muda harus terus diperbaharui, terutama untuk kampanye pengetahuan HPV yang menyesuaikan untuk pria muda (19). Komponen norma subjektif, sikap, serta kontrol perilaku yang dirasakan terbukti menjadi penentu signifikan dari serapan vaksin HPV. Diperlukan eksplorasi pengetahuan orang tua dan alasan di balik proses pengambilan keputusan mereka (52).

### **Persepsi Terkait Human Papilloma Virus (HPV) dan Vaksinasi HPV**

Pada aspek persepsi terdapat 11 artikel yang ditinjau dari kelompok wanita usia subur dan remaja. Persepsi berhubungan dengan cara seseorang memandang suatu objek tertentu melalui cara yang berbeda-beda dengan penggunaan seluruh alat indera manusia, dan mencoba untuk melakukan penafsirannya. Persepsi terhadap vaksin HPV diantaranya terkait dengan persepsi kerentanan individu, bahaya dari vaksin, keamanan vaksin, serta manfaat dari vaksin yang akan dilakukan.

Tertera dalam susunan spektrum permintaan (aktif, pasif, ragu – ragu, menolak semua vaksin) dalam imunisasi (53) bahwa terdapat spektrum sebagai berikut : (1) masyarakat yang secara aktif dan memiliki *demand untuk* mencari layanan; (2) masyarakat yang telah menerima anaknya untuk diberikan imunisasi, meskipun masih dalam keadaan adanya ketidakyakinan terhadap manfaat imunisasi bagi kesehatan; (3) masyarakat yang memiliki *Vaccine Hesitancy* (VH) atau keraguan, namun pada umumnya akan tetap bersedia melakukan imunisasi, menunda tindakan imunisasi, dan/atau melakukan penolakan terhadap beberapa jenis layanan imunisasi yang tersedia; (4) masyarakat yang menolak imunisasi sama sekali. Sebagian masyarakat luas maupun orang tua sudah mengetahui akan pentingnya vaksinasi dan mengerti bahwa pemberian vaksinasi dapat meningkatkan kekebalan tubuh serta melindungi anak dari penyakit yang dapat timbul di masa depan. Namun juga masih ada kecenderungan di masyarakat bahwa terkadang ketakutan terhadap isi yang terkandung didalam vaksin masih lebih besar dibandingkan dampak penyakit yang dapat timbul dan dicegah oleh vaksinasi itu sendiri.

Pesatnya perkembangan media informasi seperti teknologi internet dan beragam media sosial telah digunakan masyarakat sebagai sumber informasi utama yang memberikan kemudahan akses bagi masyarakat serta dapat memberikan beragam jenis informasi, termasuk informasi dengan materi terkait kesehatan termasuk vaksinasi HPV. Di sisi yang lain, terdapat tantangan yang juga diberikan oleh pesatnya penggunaan teknologi informasi seperti banyaknya jumlah berita palsu/*hoax*, informasi yang tidak jelas dan menyesatkan, serta kredibilitas dari sumber berita yang tidak dapat dikonfirmasi dan dipertanggungjawabkan juga muncul semakin banyak, sehingga dapat menyebabkan masyarakat mudah menerima berita tanpa memeriksa sumbernya, mempercayai berita bohong (*hoax*), terpengaruh pembentukan opini dari pihak tertentu, serta penyampaian informasi yang salah.

Terkait isu keamanan vaksin, Center for Disease Control and Prevention (US CDC) terus melakukan monitoring keamanan vaksin sehingga vaksinasi HPV dapat tetap menjadi rekomendasi pencegahan kanker serviks dan dipergunakan sebagai vaksinasi rutin. Manfaat dan keamanan yang dirasakan dari vaksinasi HPV akan meningkatkan penerimaan anak perempuan dan orang tua terhadap vaksinasi HPV (54). Ketakutan dan kekhawatiran tentang vaksinasi HPV yang dilaporkan membuat beberapa orang tua dan perempuan usia muda, telah berkurang seiring berjalannya waktu dengan memberikan cara untuk mencapai persepsi yang lebih baik mengenai vaksinasi HPV. Beberapa ketakutan awal dan kesalahpahaman tentang vaksinasi HPV terjadi terutama pada saat pengenalannya. Tanpa adanya efek samping yang dilaporkan, membuatnya bersedia merekomendasikan vaksinasi kepada orang lain dan orang tua juga menyatakan kesediaan mereka untuk memvaksinasi putri mereka tanpa rasa takut. Keamanan vaksin juga dapat dipahami secara berbeda. Pada penelitian yang dilakukan kepada pihak ibu, menyatakan pandangan bahwa vaksin tidak aman dan berfokus pada efek samping kontroversial dan anak perempuan mendiskusikan konsekuensi jangka pendek dari vaksinasi (misalnya nyeri, demam), masalah administrasi, dan proses penyimpanan (36).

Sebuah penelitian yang menyatakan bahwa hal yang masih menjadi penyebab kelompok wanita usia subur memiliki minat yang rendah untuk melakukan upaya vaksinasi HPV bagi dirinya sendiri dikarenakan oleh beragam faktor penentu seperti rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat pengetahuan, dan mayoritas kondisi responden berada dalam status yang tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak bisa mendapatkan informasi atau jika mendapatkan informasi pun seadanya/tidak memadai, juga belum pernah mendapatkan informasi terkait vaksinasi HPV dari para tenaga kesehatan maupun pihak lainnya. Dari hasil analisis penelitian, terlihat indikasi

dari aspek pengetahuan akan efek samping dari vaksinasi HPV masih pada tingkat yang rendah, hal ini terjadi dikarenakan informasi secara utuh tentang vaksin HPV belum tersampaikan dan tersebar secara optimal dan merata (16).

Banyak kasus dari kelompok wanita usia subur yang mempunyai persepsi negatif terhadap suatu hal dikarenakan penyampaian informasi terkait vaksinasi HPV yang belum atau tidak lengkap/tuntas, sehingga menyebabkan responden memiliki persepsi yang kurang tepat/salah terhadap vaksinasi HPV (16). Penyampaian informasi yang dilakukan secara utuh dan tepat merupakan hal pendorong yang sangat penting dan menentukan karena dengan penyampaian informasi yang utuh maka pembentukan persepsi terhadap vaksinasi HPV akan menjadi lebih baik dan lebih menuju ke arah persepsi yang positif serta menghindari perbedaan persepsi yang terlalu besar di masyarakat (16). Penelitian lainnya yang dilakukan pada 117 remaja putri sebagai responden diketahui bahwa didapatkan hasil yang mencatat sebanyak 63 responden remaja putri (53,8%) memiliki persepsi yang positif. Responden yang memiliki persepsi yang baik terhadap vaksinasi HPV mayoritas juga memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk dapat melakukan vaksinasi HPV, hal ini ditunjukkan dengan angka persentase responden sebesar 85,2%. Untuk persepsi responden dengan tingkat sedang/cukup baik terhadap vaksinasi kanker serviks, mayoritas memiliki motivasi tingkat sedang untuk dapat melakukan vaksinasi HPV yang ditunjukkan dengan data persentase sebesar 82,5%. Maka dapat dilihat korelasi bahwa semakin baik tingkat persepsi yang dimiliki oleh remaja putri terkait vaksinasi HPV, akan semakin tinggi juga motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi HPV (31).

Dalam sebuah studi persepsi melalui inisiasi Kemenkes RI dan UNICEF pada tahun 2020 dan dituliskan dalam hasil studi (53) bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp telah menjadi pilihan utama (83%) sebagai media yang dapat menggantikan interaksi atau tatap muka langsung dengan para tenaga/profesional kesehatan terutama saat masa pandemi seperti pandemi Covid-19, kemudian diikuti dengan interaksi komunikasi yang dilakukan melalui media telepon (8%), serta media SMS seluler (5%). Mayoritas responden 57,5% pada studi tersebut juga memberikan keterangan bahwa media sosial saat ini merupakan sebuah kanal informasi yang paling umum dipergunakan dalam penyebaran informasi dan perluasan jangkauan dan cakupan layanan vaksinasi, disusul dengan pemberian informasi melalui tatap muka (20,9%), media massa cetak seperti koran, media elektronik TV, radio (10,7%), selebaran/*flyer* (8,1%), serta edaran yang dibuat perangkat RT/RW (3%). Kanal informasi yang paling umum di masyarakat, terdapat beberapa jenis media sosial yang telah digunakan secara luas seperti aplikasi berkirim pesan WhatsApp (42%), aplikasi Instagram (22%), dan aplikasi Facebook/Messenger (14%). Media massa mapan lainnya yang juga terus digunakan seperti teknologi TV dan radio serta koran lokal yang kebanyakan masih dimanfaatkan bagi orang tua/pengasuh karena dianggap masih memiliki jangkauan yang cukup luas dan repetitif (dilakukan berulang dan terus menerus untuk menanamkan pesan komunikasi), sehingga sangat tepat untuk menyebarluaskan informasi serta mempromosikan pesan penting terkait program vaksinasi.

Dalam perkembangan internet dan media sosial yang sangat pesat, dari survey yang dilakukan pada tahun 2020 dilaporkan bahwa jumlah pengguna sarana internet di Indonesia telah mencapai angka pengguna sebanyak 196,7 juta orang warga negara (73,7% total populasi di Indonesia). Bagi masyarakat yang memiliki akses informasi melalui internet (seperti mesin pencarian *Google*) telah menjadi sumber utama pencarian informasi dikarenakan menjadi pilihan akses yang sangat murah, mudah, dan memiliki jangkauan serta ragam informasi yang sangat luas. Hasil studi persepsi masyarakat terkait imunisasi dan vaksinasi rutin yang dilakukan selama masa pandemi dengan responden dari kelompok orang tua dan pengasuh sebanyak 7.558 responden (data seluruh provinsi di Indonesia) juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih tenaga kesehatan sebagai sumber pengetahuan dan informasi utama terkait dengan imunisasi rutin pada anak yaitu sebanyak 52,4% responden (53).

Banyak orang tua menyatakan tingkat dukungan yang tinggi untuk vaksin HPV, termasuk mayoritas yang setuju dengan vaksinasi pada usia 11-12 tahun. Namun, banyak orang tua juga menyatakan bahwa dalam prakteknya, vaksin HPV harus diberikan kepada remaja yang akan menimbulkan kemungkinan adanya aktivitas seksual yang kemudian membentuk persepsi yang mengarah pada preferensi orang tua tertentu untuk menunda pemberian HPV vaksin. Pandangan yang tampaknya bertentangan ini menunjukkan perlunya intervensi difokuskan pada manfaat vaksinasi pada usia yang direkomendasikan. Hal ini akan memberikan kesempatan yang unik untuk dapat memberikan pendidikan bagi orang tua dan untuk mengklarifikasi kesalahpahaman tentang vaksinasi (55).

Dari sebuah penelitian terkait *Vaccine Hesitancy* (VH) telah dinyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki *Vaccine Hesitancy* (VH), dan sepertiga dari responden juga menolak vaksin untuk anak mereka (29). Vaksin cacar air, campak, gondok, Rubella (MMR), dan HPV merupakan jenis vaksin yang paling banyak menimbulkan keraguan bagi mereka. Informasi negatif yang diperoleh dari media adalah alasan yang paling sering diungkapkan terkait dengan *Vaccine Hesitancy* (VH). Hasil penelitian lainnya yang juga mengidentifikasi bahwa adanya persepsi tentang pengetahuan HPV dan vaksinasi HPV masih rendah baik di kalangan remaja dan guru (30). Sementara itu, akseptabilitas vaksin HPV dan pengalaman pribadi wanita lebih positif bagi para profesional

kesehatan. Pengetahuan dan persepsi tentang HPV dan vaksinasi HPV pada anak remaja dan guru di Indonesia masih sangat kurang.

Telah dilakukan pula sebuah penelitian yang juga bertujuan melihat bagaimana persepsi orang tua terhadap vaksinasi yang akan melibatkan anak remaja laki - laki untuk melihat adanya kesetaraan dari perspektif kesehatan publik dan persepsi risiko penyakit. Banyak orang tua menyatakan rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang manfaat kesehatan dari vaksinasi HPV untuk kaum pria, dan mereka dianggap memiliki risiko rendah untuk anak laki-laki untuk mendapatkan HPV (42). Banyak orang tua lebih memilih vaksinasi yang netral gender, dan beberapa orang tua yang belum menerima vaksinasi HPV untuk putri mereka menyatakan bahwa mereka akan bersedia menerima vaksinasi untuk anak mereka, jika ditawarkan. Orang tua menyatakan preferensi untuk peningkatan promosi kesehatan reproduksi dan seksual seperti informasi tentang penggunaan kondom, dan lainnya. Beberapa orang tua merasa bahwa lebih penting untuk memvaksinasi perempuan daripada laki-laki karena mereka percaya perempuan menghadapi risiko penyakit mematikan yang terkait dengan HPV.

Sebuah analisis tematik menunjukkan bahwa remaja perempuan dan ibu merasakan risiko dan manfaat vaksinasi HPV secara berbeda, dengan anak perempuan menyatakan pandangan dan emosi yang positif dan bermanfaat terhadap vaksinasi dan pihak seorang ibu mengungkapkan kekhawatiran tentang kemungkinan risiko (36). Gadis remaja merasa bahwa baik persepsi maupun risiko dan manfaat aktual dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Strategi untuk meningkatkan serapan vaksinasi HPV harus juga mempertimbangkan dan mengatasi persepsi dan pemahaman ibu dan anak perempuan tentang vaksinasi HPV.

### **Motivasi Untuk Vaksinasi HPV**

Pada aspek motivasi terkait vaksinasi HPV, terdapat 10 artikel yang ditinjau dengan populasi kelompok wanita usia subur dan remaja. Motivasi seorang individu dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang ada didalam diri seseorang yang dapat dihubungkan dengan timbulnya hasrat serta minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan; kebutuhan untuk melakukan suatu tindakan; harapan, mimpi, dan cita-cita; pemberian penghormatan dan penghargaan atas kemampuan diri sendiri, lingkungan yang positif dan mendukung, tindakan yang menarik dan menyenangkan (56). Pengukuran motivasi dilakukan dengan tingkatan rendah, sedang, dan tinggi terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi seperti pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga, status pekerjaan, dan lainnya (57). Pengetahuan yang diperoleh dan dimiliki seseorang nantinya dapat membentuk sebuah keyakinan ataupun dapat membentuk motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu (41). Berdasarkan suatu penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa sebanyak 48% responden pada penelitian tersebut belum atau tidak melakukan vaksinasi HPV dengan alasan karena tidak memiliki pengetahuan serta belum pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai vaksinasi HPV sebelumnya (58). Hal ini dapat menguatkan alasan untuk dilakukan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan yang merupakan faktor penentu dalam pengambilan tindakan oleh seorang individu untuk melakukan vaksinasi HPV.

Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan data bahwa terdapat pengaruh dari metode pendidikan kesehatan yang diterima seseorang terhadap tingkat motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV (41). Kombinasi dari pendidikan kesehatan dan penggunaan *leaflet* menjadi lebih bermakna dan efektif dalam upaya meningkatkan motivasi siswa terhadap pemberian vaksinasi HPV jika dibandingkan dengan pemberian *leaflet* tanpa disertai materi pendidikan kesehatan. Begitu juga yang ditunjukkan dari hasil penelitian kepada partisipan kelompok orang tua. Sebelum menerima intervensi pendidikan terstruktur, kesadaran orang tua akan infeksi HPV dan vaksinnya rendah. Hanya 49,2% responden orang tua yang sudah pernah mendengar/mengetahui infeksi HPV dan hanya 48,8% responden orang tua yang sebelumnya sudah pernah mendengar tentang vaksin HPV. Setelah intervensi pendidikan terstruktur, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kesadaran, pengetahuan, dan persepsi orang tua mengenai infeksi HPV, kanker serviks, serta vaksinasi HPV. Akseptabilitas vaksin HPV meningkat dari 74,3 menjadi 87,4%. Adanya korelasi yang signifikan antara peningkatan akseptabilitas vaksin HPV dengan peningkatan pengetahuan, persepsi, dan kesadaran terhadap infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksinasi HPV (59).

Untuk vaksinasi pada anak-anak, diketahui bahwa kebutuhan akan informasi tentang vaksin HPV, implementasi persyaratan mandatory/kewajiban vaksinasi, dan materi pendidikan mengenai keamanan vaksin HPV perlu disiapkan dan disediakan untuk mengatasi kekhawatiran orang tua terkait dengan efek samping vaksin (27). Pihak sekolah (guru, direktur utama, dan staf administrasi), Pemerintah, dan organisasi/komunitas perlu menjadi bagian dari upaya ini. Pendekatan bertingkat ini akan membantu meningkatkan penyebaran informasi tentang vaksinasi HPV untuk memperjelas keraguan dan kesalahan informasi bagi orang tua murid yang akan divaksinasi (27). Oleh karena itu, sosialisasi program vaksin HPV di sekolah dan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan promosi kesehatan tentang pentingnya vaksin HPV. Meskipun adanya kemauan yang tinggi untuk melakukan vaksinasi HPV di kalangan siswa/remaja, kebutuhan untuk memberikan pendidikan tentang topik terkait vaksin

HPV kepada siswa di Indonesia melalui program kesadaran/*awareness* dan pelatihan serta peningkatan kurikulum akademik tentang vaksinasi untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang dari program vaksinasi HPV.

Makin banyak pemahaman bahwa vaksinasi HPV dilakukan untuk mencegah kanker serviks, yang dianggap sebagai penyakit parah yang tidak bisa disembuhkan dan dapat menyebabkan kematian bagi anak-anak. Hal ini merupakan motivasi utama untuk penerimaan anak perempuan dan orang tua terhadap vaksinasi HPV. Orang tua memiliki peningkatan kesadaran bahwa HPV ditularkan secara seksual sehingga mendorong dan mendukung mereka untuk vaksinasi HPV bagi anak perempuan remaja mereka (54). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian serupa yang memaparkan empat tema penting dari penelitian terkait motivasi vaksinasi yaitu : dokter sangat penting dalam keputusan untuk memvaksinasi, persepsi orang tua tentang aktivitas seksual anak memandu kesediaan mereka untuk divaksinasi, materi kesehatan dan pendidikan HPV harus disediakan dan didiskusikan oleh dokter, orang tua akan lebih menyukai brosur pendidikan yang menampilkan wajah dan testimoni lokal, termasuk grafik imunisasi, dan cara mengatasi hambatan vaksinasi (43).

Beberapa faktor kunci yang diidentifikasi terkait dengan serapan vaksinasi adalah mendengar tentang vaksin HPV, keterbukaan untuk menciptakan kesadaran (*awareness*), dan sikap yang mendukung (33). Ketersediaan program yang dapat menciptakan kesadaran, sikap yang baik terhadap vaksin HPV, dan seringnya mendengar tentang vaksin HPV secara signifikan berkaitan erat dengan tindakan untuk melakukan vaksinasi HPV. Oleh karena itu, pendidikan untuk menciptakan kesadaran dan perubahan perilaku wajib untuk ditingkatkan guna menaikkan serapan vaksinasi. Sebuah penelitian yang dilakukan di Jombang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh dari pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV seperti melalui sarana pemberian leaflet kepada para siswa (41).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menyimpulkan bahwa pengetahuan, persepsi, dan motivasi merupakan faktor penting dalam pertimbangan, pengambilan sikap dan perilaku individu terhadap vaksinasi HPV. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat merangsang kebijakan kesehatan masyarakat dan membantu meningkatkan tingkat vaksinasi HPV di suatu negara. Pemahaman yang tidak lengkap tentang HPV akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Masyarakat umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah tentang HPV dan vaksinasi HPV namun memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang risiko kanker serviks. Masyarakat juga memiliki tingkat persepsi negatif yang tinggi khususnya terkait vaksinasi HPV misalnya keraguan akan tingkat efektifitas vaksin untuk mencegah kanker serviks, persepsi gender, keamanan vaksin, dan lainnya. Adapun faktor-faktor yang saling terkait dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan yaitu persepsi tentang vaksin HPV dan HPV; kelayakan yang dirasakan dari vaksin HPV, yang selanjutnya dipengaruhi oleh biaya vaksin, rencana pernikahan, dan pengalaman aktivitas seksual; riwayat kondisi ginekologi, stigma yang terkait dengan vaksinasi HPV, perolehan informasi tentang vaksin HPV, ketidakpercayaan pada vaksin HPV, dan kurangnya perawatan pencegahan dalam praktik kesehatan. Motivasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi dinilai masih rendah dikarenakan banyak aspek seperti tingginya biaya vaksinasi jika dilakukan secara mandiri, harus adanya konsistensi untuk 2-3 kali vaksin, dan lainnya. Pendidikan kesehatan terkait HPV dan kanker serviks, harus menargetkan wanita, remaja, petugas kesehatan dan guru, sangat penting untuk mendukung pengenalan program vaksinasi HPV. Upaya promosi kesehatan melalui berbagai media komunikasi yang tersedia harus terus dilakukan dengan menasar pada kelompok berisiko agar dapat melakukan vaksinasi HPV secara mandiri secara bertahap untuk manfaat kesehatan diri dan keluarganya di masa depan. Diharapkan segala upaya kemitraan kolaboratif terkait upaya promotif dan preventif dapat terus berkelanjutan dan memberikan dampak positif serta signifikan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmadini AF, Kusmiati M, Sunarti S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2022;7(3):317.
2. Setiawati D. Human Papilloma Virus Dan Kanker Serviks. *Al-Sihah Public Heal Sci J*. 2014;VI(2):450–1.
3. Sari AD, Lutfi N, Syadida H, Dirani D, Cholifah N, Asriningrum TP, et al. Profil Pengetahuan Dan Keyakinan Vaksinasi Hpv Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Mahasiswi Di Universitas Airlangga, Surabaya. *J Farm Komunitas*. 2020;6(1):14.
4. World Health Organization. Girls Aged 15 Years Old That Received Recommended Doses of HPV Vaccine [Internet]. 2022. Available from: <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/girls-aged-15-years-old-that-received-the-recommended-doses-of-hpv-vaccine>
5. Kemenkes RI. Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022-2025. 2022;1–87.

6. Ezeanochie M, Olasimbo P. Awareness and uptake of human papilloma virus vaccines among female secondary school students in benin city, nigeria. *Afr Health Sci.* 2020;20(1):45–50.
7. Wantini NA, Indrayani N. Ketersediaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri Ditinjau dari Faktor Orang Tua. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery).* 2020;7(2):213–22.
8. Sari AP, Syahrul F. Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Vaksinasi HPV Pada Wanita Usia Dewasa. *J Berk Epidemiol.* 2014;2(3):321–30.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. 2015;
10. Nita V. Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur. *J Kesehat Glob.* 2021;4(2):103–10.
11. Klinikra. Vaksinasi HPV di Indonesia dan Kendalanya Saat ini [Internet]. *KlinikRaisha.Com.* 2019. Available from: <http://www.klinikraisha.com/2019/04/vaksinasi-hpv-di-indonesia-dan-kendalanya-saat-ini/>
12. Apriyanti H, Sjaaf AC, Sembilih DS. Evaluasi Ekonomi dalam Program Vaksinasi HPV di Low-Middle Income Countries : Kajian Sistematis. *Higeiajournal Public Heal Res Dev* [Internet]. 2021;5(4):506–14. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
13. Getahun F, Mazengia F, Abuhay M, Birhanu Z. Comprehensive knowledge about cervical cancer is low among women in Northwest Ethiopia. *BMC Cancer* [Internet]. 2013;13(1):1. Available from: *BMC Cancer*
14. Kuntari S, Widiyanto A, Arradini D, Ernawati, Handayani RT, Atmojo JT. Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap human papiloma virus dan vaksin hpv. *J Keperawatan Jiwa Persat Perawat Nas Indones.* 2021;9(2):311–22.
15. Asda P, Chasanah SU. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Human Papillomavirus (Hpv) Di Dusun Nglaban Ngaglik Sleman. *J Kesehat Samodra Ilmu.* 2019;10(2):175–82.
16. Fitri DM, Elviany E. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus ( HPV ) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018. *J Ilm Kesehat dan Kebidanan* [Internet]. 2018;VII(2):1–15. Available from: <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/view/41/20>
17. Ivanna MJ. Analisis Pengetahuan Orang Tua Dan Persepsi Resiko Terhadap Ketersediaan Orang Tua Mengijinkan Anak Mendapat Vaksinasi Hpv. *J Sk Keperawatan.* 2019;3(2):142–51.
18. Fitriani, Yulia; Mudigdo, Ambar; Andriani RB. Health Belief Model on the Determinants of Human Papilloma Virus Vaccination in Women of Reproductive Age in Surakarta, Central Java. *J Heal Promot Behav.* 2018;03(01):16–26.
19. Schwendener CL, Kiener LM, Jafflin K, Rouached S, Juillerat A, Meier V, et al. HPV vaccine awareness, knowledge and information sources among youth in Switzerland: A mixed methods study. *BMJ Open.* 2022;12(1):1–11.
20. Spagnoletti BRM, Bennetorcid LR, Wahdi AE, Wilopoorcid SA, Keenan CA. A qualitative study of parental knowledge and perceptions of human papillomavirus and cervical cancer prevention in rural central Java, Indonesia: Understanding community readiness for prevention interventions. *Asian Pacific J Cancer Prev.* 2019;20(8):2429–34.
21. Dewi PIS, Purnami LA, Heri M. Sikap Remaja Putri tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi HPV. *J Keperawatan Silampari.* 2021;5(1):51–8.
22. Rahayu AD, Widyawati W, Lismidiati W. Gambaran Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks dengan Vaksin Human Papillomavirus pada Siswi SMP di Yogyakarta. *J Keperawatan Klin dan Komunitas.* 2020;2(1):20.
23. Ayu IG, Krisnadewani A, Cintya P, Yuliyatni D, Citra W, Sucipta W, et al. UNIVERSITAS UDAYANA sebesar 6 . 6 % . Ka nker servi ks sebe na rnya dapat dicegah , salah satunya ad alah pe nce gahan pri mer de ngan pen getahuan dan p erseps i terhadap kesedi aan melakukan vaksi nasi HPV . Penelitian ini dilakukan dengan m etode su rve. 2021;10(12):63–8.
24. Rahmayanti S, Asfeni A, Niriayah S. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Imunisasi Vaksin Hpv. *J Ners Indones.* 2019;9(1):33.
25. Winarto H, Habiburrahman M, Dorothea M, Wijaya A, Nuryanto KH, Kusuma F, et al. Knowledge, attitudes, and practices among Indonesian urban communities regarding HPV infection, cervical cancer, and HPV vaccination. *PLoS One* [Internet]. 2022;17(5 May):1–29. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0266139>
26. Adjei Boakye E, Tobo BB, Rojek RP, Mohammed KA, Geneus CJ, Osazuwa-Peters N. Approaching a decade since HPV vaccine licensure: Racial and gender disparities in knowledge and awareness of HPV and HPV vaccine. *Hum Vaccines Immunother* [Internet]. 2017;13(11):2713–22. Available from:

- <https://doi.org/10.1080/21645515.2017.1363133>
27. Colón-López V, Medina-Laabes DT, Abreu RS, Díaz Miranda OL, Ortiz AP, Fernández ME, et al. Understanding parents' views toward the newly enacted HPV vaccine school entry policy in Puerto Rico: a qualitative study. *BMC Public Health*. 2021;21(1):1–9.
  28. Siu JYM, Fung TKF, Leung LHM. Social and cultural construction processes involved in HPV vaccine hesitancy among Chinese women: A qualitative study. *Int J Equity Health*. 2019;18(1):1–18.
  29. Miko D, Costache C, Colosi HA, Neculicioiu V, Colosi IA. Qualitative assessment of vaccine hesitancy in Romania. *Med*. 2019;55(6).
  30. Susanto T, Rif'ah EN, Susumaningrum LA, Rahmawati I, Yunanto RA, Evayanti NLP, et al. Human papillomavirus vaccine acceptability among healthcare workers, parents, and adolescent pupils: A pilot study in public health centers of Bali, Indonesia. *Germs*. 2020;10(3):184–94.
  31. Surinati IDAK, Runiari N, Sunita NNT. Persepsi Remaja tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Humanpapilloma Virus ( HPV ). *J Gema Keperawatan [Internet]*. 2018;11(2):126–33. Available from: <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/279/240>
  32. Kyounghae Kim, Boyoung Kim, Youngshin Song, Han H-R. Knowledge, Perceptions, and Decision-Making About Human Papillomavirus Vaccination Among Korean American Women : A Focus Group Study. *HHS Public Access Womens Heal Issues [Internet]*. 2015;25(2):112–9. Available from: [file:///C:/Users/Carla Carolina/Desktop/Artigos para acrescentar na qualificação/The impact of birth weight on cardiovascular disease risk in the.pdf](file:///C:/Users/Carla%20Carolina/Desktop/Artigos%20para%20acrescentar%20na%20qualifica%C3%A7%C3%A3o/The%20impact%20of%20birth%20weight%20on%20cardiovascular%20disease%20risk%20in%20the.pdf)
  33. Beyen MW, Bulto GA, Chaka EE, Debelo BT, Roga EY, Wakgari N, et al. Human papillomavirus vaccination uptake and its associated factors among adolescent school girls in Ambo town, Oromia region, Ethiopia, 2020. *PLoS One [Internet]*. 2022;17(7 July):1–15. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0271237>
  34. Siu JYM, Lee A, Chan PKS. Schoolteachers' experiences of implementing school-based vaccination programs against human papillomavirus in a Chinese community: a qualitative study. *BMC Public Health*. 2019;19(1):1–11.
  35. Hasahya OT, Berggren V, Sematimba D, Nabirye RC, Kumakech E. Beliefs, perceptions and health-seeking behaviours in relation to cervical cancer: A qualitative study among women in Uganda following completion of an HPV vaccination campaign. *Glob Health Action*. 2016;9(1):1–9.
  36. Karafillakis E, Peretti-Watel P, Verger P, Chantler T, Larson HJ. “We don't have the same bodies; we don't react the same way”: mothers and adolescent girls' perceptions of the risks and benefits of HPV vaccination in France. *Hum Vaccines Immunother [Internet]*. 2022;18(1):1–9. Available from: <https://doi.org/10.1080/21645515.2022.2036555>
  37. Putra ADAE. Analisis Pelaksanaan Pencegahan Kanker Servik di Kota Sungai Penuh. *Hum Care J*. 2022;7(1):10–20.
  38. Wahidin M, Febrianti R. Gambaran Pelaksanaan Program Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Di Dua Puskesmas Di Kota Jakarta Pusat Tahun 2020. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2021;24(3):182–91.
  39. Si M, Jiang Y, Su X, Wang W, Zhang X, Gu X, et al. Willingness to Accept Human Papillomavirus Vaccination and its Influencing Factors Using Information–Motivation–Behavior Skills Model: A Cross-Sectional Study of Female College Freshmen in Mainland China. *Cancer Control*. 2021;28:1–15.
  40. Warsini, Septiawan C. Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi HPV. *J Ilm Kebidanan Indones*. 2021;11(2):97–107.
  41. Mukhoirotin M, Effendi DTW. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Melakukan Vaksinasi Hpv Di Man 1 Jombang. *J Holist Nurs Sci*. 2018;5(1):14–24.
  42. Gottvall M, Stenhammar C, Grandahl M. Parents' views of including young boys in the Swedish national school-based HPV vaccination programme: A qualitative study. *BMJ Open*. 2017;7(2):11–3.
  43. Rose M, Dela I, Ann J, Tsark U. Human Papillomavirus (HPV) Vaccination Motivators, Barriers, and Brochure Preferences Among Parents in Multicultural Hawaii : A Qualitative Study. *HHS Public Access Cancer Educ*. 2018;32(3):613–21.
  44. Esther O. Oluwole, Oluwaseun M. Idowu, Adebola A. Adejimi, Mobolanle R. Balogun, Gbemisola E. Osanyin. Knowledge, attitude and uptake of human papillomavirus vaccination among female undergraduates in Lagos State, Nigeria. *J Fam Med Prim Care*. 2019;8(11):3627–33.
  45. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, UNICEF. Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia : Persepsi Orang tua dan Pengasuh Agustus 2020. 2020;1–16. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/reports/rapid-assessment-immunization-services-indonesia>

46. Marlow LAV, Zimet GD, McCaffery KJ, Ostini R, Waller J. Knowledge of human papillomavirus (HPV) and HPV vaccination: An international comparison. *Vaccine* [Internet]. 2013;31(5):763–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.vaccine.2012.11.083>
47. Husain Y, Alalwan A, Al-Musawi Z, Abdulla G, Hasan K, Jassim G. Knowledge towards human papilloma virus (HPV) infection and attitude towards its vaccine in the Kingdom of Bahrain: Cross-sectional study. *BMJ Open*. 2019;9(9):1–7.
48. Farina. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan kuin utara kota banjarmasin. *Pelaks Vaksinasi Covid-19 Di Indones Hak Atau Kewajiban Warga Negara*. 2021;10:1–10.
49. Khan TM, Buksh MA, Rehman IU, Saleem A. Knowledge, attitudes, and perception towards human papillomavirus among university students in Pakistan. *Papillomavirus Res* [Internet]. 2016;2:122–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.pvr.2016.06.001>
50. Khatiwada M, Kartasmita C, Mediani HS, Delprat C, Van Hal G, Dochez C. Knowledge, Attitude and Acceptability of the Human Papilloma Virus Vaccine and Vaccination Among University Students in Indonesia. *Front Public Heal*. 2021;9(June):1–9.
51. Endarti D, Satibi, Kristina SA, Farida MA, Rahmawanti Y, Andriani T. Knowledge, perception, and acceptance of HPV vaccination and screening for cervical cancer among women in Yogyakarta Province, Indonesia. *Asian Pacific J Cancer Prev*. 2018;19(4):1105–11.
52. Wijayanti KE, Schütze H, MacPhail C. Parents’ attitudes, beliefs and uptake of the school-based human papillomavirus (HPV) vaccination program in Jakarta, Indonesia – A quantitative study. *Prev Med Reports* [Internet]. 2021;24:101651. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2021.101651>
53. United Nations Children’s Fund (UNICEF). *Vaccine Misinformation Management Field Guide* [Internet]. 2020. 1–61 p. Available from: <https://vaccinemisinformation.guide/>
54. Turiho AK, Okello ES, Muhwezi WW, Katahoire AR. Perceptions of human papillomavirus vaccination of adolescent schoolgirls in western Uganda and their implications for acceptability of HPV vaccination: A qualitative study. *BMC Res Notes*. 2017;10(1):1–16.
55. Hansen CE, Credle M, Shapiro ED, Niccolai LM. “It All Depends”: A Qualitative Study of Parents’ Views of Human Papillomavirus Vaccine for their Adolescents at Ages 11–12 years. *J Cancer Educ*. 2016;31(1):147–52.
56. Hamzah H. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. 2016.
57. Hartati NN, Runiari N, Parwati AAK. *Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat*. Poltekkes-DenpasarAcId [Internet]. 2014; Available from: [http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL\\_GEMA\\_KEPERAWATAN/DESEMBER\\_2014/ARTIKEL\\_Ni\\_Nyoman\\_Hartati\\_dkk.pdf](http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL_GEMA_KEPERAWATAN/DESEMBER_2014/ARTIKEL_Ni_Nyoman_Hartati_dkk.pdf)
58. Sari AP, Syahrul F. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Vaksinasi Hpv Pada Wanita Usia Dewasa. *J Berk Epidemiol*. 2014;2(3):321–30.
59. Sitaresmi MN, Rozanti NM, Simangunsong LB, Wahab A. Improvement of Parent’s awareness, knowledge, perception, and acceptability of human papillomavirus vaccination after a structured-educational intervention. *BMC Public Health*. 2020;20(1):1–9.
60. Kops NL, Hohenberger GF, Bessel M, Correia Horvath JD, Domingues C, Kalume Maranhão AG, et al. Knowledge about HPV and vaccination among young adult men and women: Results of a national survey. *Papillomavirus Res* [Internet]. 2019;7(March):123–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.pvr.2019.03.003>